

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ayah

1. Pengertian Ayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi Ayah adalah orang tua kandung laki-laki; bapak; panggilan kepada orang tua kandung laki-laki, apabila anak angkat disebut orang tua laki-laki yang bukan orang tua kandung, tetapi secara resmi menurut prosedur adat atau hukum diakui sebagai ayah karena mengambil dan menganggap seseorang sebagai anaknya sendiri dengan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan kedudukan itu.¹⁵

Ayah di artikan oleh Palkovitz sebagai seseorang yang telah menikah dengan ibu, dan secara tradisional konteks ayah lebih tertuju pada konteks biologis karena telah menikah dan berkeluarga bersama sehingga melahirkan keturunan. Bisa juga ayah itu diartikan sebagai penguasa tertinggi di keluarga yang memegang kekuasaan atas keluarganya sehingga bentuk tanggung jawabnya adalah mengendalikan dan mengajarkan moral, tingkah laku yang baik hingga anak nya tertata dengan budi pekerti yang luhur.¹⁶ Peran yang dimainkan dalam konteks yang berkaitan anak adalah fathering yang merupakan system, budaya, dan

¹⁵ Ayah', in Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 12 Desember 2024, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ayah&oldid=19199482>

¹⁶ Dyta Pratikna, 'Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan Dengan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja' (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm 18, <http://digilib.uinsby.ac.id/13139/>

komunitas. Keterlibatan perilaku ayah yang positif menggambarkan good fathering dalam aspek afektif, kognitif, dan perilaku.¹⁷ Budaya-budaya menyebabkan perbedaan definisi ayah, variasi tersebut disebabkan karena setiap budaya punya makna arti pengasuhan dalam keluarga, sehingga pendefinisian nya tergantung budaya keluarga

2. Kedudukan Ayah

Ayah merupakan sosok kepala keluarga sehingga memiliki kedudukan yang penting dan mulia. Ayah merupakan pemimpin bagi istri dan anaknya, oleh karenanya ayah sangat bertanggung jawab dalam kehidupan mereka dan kelak akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT.

Dalam Islam ayah berkedudukan sebagai kepala keluarga. Tentu kedudukan ini diberikan karena ayah memiliki suatu kelebihan dibanding anggota keluarga yang lain. Kelebihan ini menjadikan ayah sebagai pemimpin keluarga serta diberi amanat untuk mengendalikan keluarga sesuai dengan tujuan dari keluarga tersebut. Namun bukan berarti ayah dapat melakukan hal yang menyimpang karena kedudukannya sebagai pemimpin dalam keluarga. Jika dianalogikan dengan bahtera, ayah merupakan nakhoda. Dimana penentu garis besar haluan keluarga berada di tangan ayah. Kedudukan yang dimiliki suami atau ayah sebagai pemimpin bukanlah semata-mata atas dasar kebiasaan, kehormatan,

¹⁷ Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, and Karyono Karyono, 'Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak', Jurnal Psikologi 9, no. 1 (2011): hlm 2

kekuatan dan paksaan. Tetapi atas dasar Sebagai teladan kelebihan yang dimilikinya, seperti pikiran, keteguhan hati, kemauan keras, menunggang kuda dan memanah juga karena keharusan memberikan mahar dan membelanjakan. Pada umumnya lelaki lebih mampu dan lebih kapabel dalam mengelola keluarga. Kemampuan wanita biasanya melemah karena hamil, melahirkan dan juga menyusui. Selain itu kaum wanita lebih didominasi oleh sisi sentimental mereka dan cepat terbawa emosi serta perasaan.¹⁸

Fungsi seorang ayah adalah hidup dan bekerja pada perbatasan antara keluarga dan masyarakat, antara “dalam” dan “luar.” Ayah memperkenalkan dan membimbing anak-anaknya untuk mengarungi dunia luar atau kehidupan bermasyarakat. Tentang nafkah keluarga, bahwa ayah lah yang mengumpulkan hasil kerjanya ke dalam keluarga, sedangkan ibu membagi-bagikan hasil itu menurut keperluan masing-masing anggota keluarganya bahwa ayah bertanggung jawab atas tiga tugas utama:

- a. Pertama, ayah haruslah mengajar anaknya tentang Tuhan dan mendidik anaknya dalam ajaran agama.
- b. Kedua, seorang ayah haruslah mengambil peran sebagai pimpinan dalam keluarganya.
- c. Ketiga, ayah haruslah bertanggung jawab atas kedisiplinan. Dengan demikian ia menjadi seorang figur otoritas, ada beberapa kewajiban

¹⁸ Dinda Salsabila Amadea Hanifah, 'Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an', 2019, hlm 15-16.

orang tua, yang utama dan pokok, yaitu: “Hak anak atas orang tuanya, hendaklah orang tuanya memberi nama yang baik kepadanya dan mendidiknya dengan baik dan menempatkannya (tempat tinggal) di tempat yang baik/Shaleh.

Selanjutnya “Kewajiban orang tua terhadap anak adalah: membaguskan namanya dan akhlak/sopan santun, mengajarkan tulis menulis, berenang, dan memanah, memberi makan dengan makanan yang baik, menikahkan nya bila telah cukup umur.” Dari 2 riwayat tersebut, setidaknya ada 5 kewajiban orang tua terhadap anak yaitu:

- a. Memberi nama yang baik
- b. Mendidiknya dengan Pendidikan yang terbaik. Kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya mulai dari pendidikan di rumah, pendidikan di sekolah atau pesantren,
- c. Mengajarkan keahlian dan ketangkasan kepada anak. Seperti keahlian membaca dan menulis, dalam konteks sekarang mungkin anak diajarkan agar menguasai computer, bahasa asing dll. Ketangkasan dan keberanian, dapat diajarkan melalui latihan berenang dan memanah, maupun olah raga lainnya.
- d. Menempatkan di tempat tinggal yang baik dan memberi rezeki dari yang baik.
- e. Menikahkan anak bila sudah cukup umur. Ini merupakan kewajiban utama orang tua yang terakhir, yang mesti dilakukan terhadap anak-anaknya. Karena ketika anak-anaknya sudah berumah tangga,

biasanya anak akan memisahkan diri dari rumah orang tuanya dan membina rumah tangga dengan pasangannya.

Sedangkan menurut Kartini Kartono, menyebutkan beberapa kewajiban orang tua terhadap anak adalah mendidik dan mengasuh anak-anaknya serta memenuhi segala kebutuhan baik jasmani maupun rohani anak-anaknya. Sedangkan Mappiere menyebutkan beberapa kewajiban orang tua yaitu membina mental/moral anak-anaknya, orang tua berkewajiban membentengi anaknya dengan agama yang kuat.¹⁹

Dari beberapa pandangan dan pendapat di atas, dapat dijelaskan orang tua adalah guru utama dan pertama anak. Apabila kewajiban orang tua dilaksanakan dengan baik dan benar tentu orang tua akan selalu berada di dekat anak untuk memperhatikan dan memberikan seluruh kebutuhan anak untuk bekal anak di kemudian hari.²⁰

Pendidikan adalah suatu usaha yang manusia lakukan dalam membangun potensi diri manusia ada dua sudut pandang dalam pendidikan. Sudut pandang yang pertama adalah berkenaan dengan masyarakat. suatu proses pewarisan atau penyaluran kebudayaan yang mengandung nilai-nilai budaya pendidikan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda secara berkesinambungan supaya kelangsungan hidup dalam kehidupan masyarakat dapat berlaku. sudut pandangan yang kedua pula adalah menjurus kepada individu. Menerusi sudut individu,

¹⁹ Heman Elia, 'Peran Ayah Dalam Mendidik Anak', 2000, hlm 81

²⁰ Ibid., 85.

membangun dan menggali potensi diri individu hingga mampu mengeluarkan potensi terbaik nya sehingga menciptakan kehidupan yang seimbang dan normal.²¹

3. Ayat-ayat Al-Qur'an berkenaan tokoh Ayah

Berikut ayat-ayat yang berkenaan dengan tokoh ayah

Tabel 2. 1 Ayat-ayat yang berkenaan dengan tokoh Ayah

Surat	Ayat	Penjelasan
Al-Baqarah	132,133	Dialog Nabi Ibrahim AS dan anak-anaknya
As-Shaffat	102	Dialog Nabi Ibrahim AS dan anak-anaknya
Hud	42	Dialog Nabi Nuh AS dan anak-anaknya
Yusuf	4-5	Dialog Nabi Ya'qub AS dan anaknya
Luqman	13,16,17	Dialog Luqman al-Hakim dan anaknya

4. Peranan Ayah dalam Kehidupan

Seorang ayah yang mampu mengarahkan keluarganya menuju masa depan yang baik adalah salah satu peran ayah dalam keluarga dalam membentuk kepribadian yang dewasa dan mandiri. Peran ibu tidak lagi melulu menjadi bahan utama dalam keberhasilan utama karena seorang ayah mampu mengimbangi keberadaannya. Anak memang cenderung lebih dekat dengan ibunya tetapi meskipun begitu akan salah apabila berserah diri sepenuhnya hanya kepada ibu dalam mengurus anak. Karena sebenarnya posisi ayah juga punya peran sendiri yang berbeda dari ibu

²¹ Akhmal Annas Hasmoril et al., 'Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat: Satu Integrasi', Journal of Edu pres 1 (2011): 350–56.

yang sebagai perempuan. Cinta kasih ibu itu sepanjang masa tugas ayah adalah mampu memberikan kesadaran akan tanggung jawab dan menghargai nilai-nilai kasih.²² Lembaga keluarga merupakan satuan terkecil dalam masyarakat walaupun demikian, keluarga menempati posisi yang penting. Berawal dari keluarga inilah suatu bangsa dapat terbentuk. Menurut Judith Rich Harris dan Robert M. Liebert dalam bukunya *The Child* menuliskan: *“The family is responsible for preparing the young child to live in society-for teaching the child the language, the attitudes, and some of basic skills he or she will need.”* Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling pertama dijalani oleh seorang anak. Sebelum seorang anak mengenyam pendidikan di sekolah dan masyarakat, lingkungan keluarga yang sangat berperan besar dalam memberikan pendidikan bagi anak tersebut. Pendidikan yang diberikan dari lingkungan keluarga tersebut merupakan bekal seorang anak tersebut untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dari sekolah maupun masyarakat setelah mereka dewasa.²³

Orang tua memiliki peran unik dalam setiap tahapan perkembangan anak. Hal ini terkait dengan adanya tugas pengembangan yang berbeda pada setiap tahapannya. Jika anak usia sekolah 6-12 tahun, maka peran ayah sangat penting dalam membangun harga diri anak dan juga kompetensi akademik dan sosial anak. Oleh karena itu, pada remaja, ayah

²² Hani Latifah, ‘Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Akhlak Anak’, 2018, hlm 10-11

²³ ‘Ulyan Mohammad’Ulyan, ‘Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sebagai Solusi Degradasi Kejujuran’, Nur El-Islam 7, no. 1 (2020): hlm 27.

berperan dalam membangun harga diri yang tetap positif dan juga memperkuat keinginan anak untuk berprestasi khususnya pada remaja putri, serta menumbuhkan motivasi untuk sukses dalam bekerja dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada remaja laki-laki.²⁴

Orang tua memainkan peran dalam perkembangan kehidupan anak-anak mereka secara berbeda dari orang lain dengan cara khusus. Keterkaitan ayah dan anak punya warna khusus dalam pembentukan karakter anak. Pada umumnya ibu berperan sebagai sosok yang memberikan perlindungan dan ketertiban, sedangkan ayah membantu anak untuk mengeksplorasi dan menyukai tantangan. Jika anak diasuh secara optimal oleh keduanya maka akan terbentuk rasa aman dan kepercayaan pada anak.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian lain, terbukti pula bahwa anak belajar banyak hal secara berbeda dari ayah dan ibu. Pada ibu, anak bisa belajar seperti kepekaan, pengendalian emosi dan kasih sayang. Dari ayah, anak belajar ketegasan, kejantanan, kebijaksanaan, keterampilan kinestetik dan keterampilan kognitif.

Melibatkan ayah dalam mengasuh anak mengandung aspek waktu, interaksi dan perhatian. Ketiga aspek tersebut merupakan modal dasar bagi orang tua dan menjadi faktor penting yang mempengaruhi tindakan

²⁴ Wieka Dyah Partasari, Fransisca Rosa Mira Lentari, and Mohammad Adi Ganjar Priadi, *Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun)*, Jurnal Psikogenesis 5, no. 2 (2017): hlm 161-162.

mereka pada orang tua dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku anak. Domba Budi Andayani dan Koentjoro, menganalisis keterlibatan ayah dalam orang tua, mengklasifikasikannya menjadi tiga bentuk, yaitu keterlibatan atau interaksi, yaitu interaksi tatap muka dengan anak, seperti memberi makan, memakai pakaian, berbicara, bermain, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya; aksesibilitas adalah bentuk keterlibatan yang lebih rendah. Orang tua dekat dengan anak, tetapi tidak berinteraksi langsung dengan anak, dan tanggung jawab adalah bentuk keterlibatan yang paling intens, karena melibatkan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengorganisasian. Orang tua yang memiliki tanggung jawab utama biasanya mengalami lebih banyak stres, kecemasan, dan kekhawatiran.

Ayah menurut Bloir memegang peranan penting dalam perkembangan pribadi anak. Anak-anak akan mengembangkan keterampilan motivasi dan identitas kesadaran diri serta kekuatan dan kemampuan mereka untuk memberikan kesempatan belajar yang sukses, identitas gender yang sehat, perkembangan moral yang digerakkan oleh nilai dan kesuksesan yang lebih utama dalam keluarga dan karir mereka di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah paling kuat dalam hal pencapaian pembelajaran anak dan hubungan sosial yang harmonis.²⁵

²⁵ Siti Nurhidayah, 'Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak', SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi 1, no. 2 (2008): hlm 7.

Hart dalam Yuniardi mengemukakan bahwa ayah berperan dalam keterlibatannya dalam keluarga, yaitu:

- a. Penyedia nafkah, yaitu bapak yang dianggap sebagai penunjang keuangan dan perlindungan bagi keluarga. Meski tidak ada di rumah bersama anak-anaknya, sang ayah tetap dimintai tunjangan finansial. Menjadi ayah tentu memiliki tanggung jawab yang sangat besar, pertama ia memiliki istri kemudian anak yang ditanggung keperluannya, ditambah lagi bertanggung jawab di hadapan Allah atas nikmat yang dititipkan kepadanya. Maka menjadi seorang ayah tidak mudah, beban mereka sangat besar, tetapi meskipun sangat berat mereka bangga ketika mampu mencukupi keluarganya karena kecintaannya kepada keluarganya menjadikan beban tersebut terasa ringan. Kewajiban dalam menafkahi adalah kewajiban atau bersifat wajib maka apabila mereka dengan sengaja menelantarkan kewajiban ini maka sangat berdosa di hadapan Allah karena ia tidak mau bertanggung-jawab atas keputusan dia dalam membangun keluarga.
- b. Teman dan teman bermain, ayah dianggap sebagai "orang tua yang luar biasa" dan memiliki lebih banyak waktu bermain daripada ibu. Orang tua banyak berhubungan dengan anaknya dalam memberikan stimulasi fisik. Selain itu dengan bermain bersama anak, para ayah dapat bercanda secara sehat, membangun

hubungan yang baik, sehingga permasalahan, kesulitan dan stres anak dapat dihilangkan.

- c. Peduli, ayah sering menawarkan rangsangan cinta dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan hangat.
- d. Menjadi guru dan teladan, seperti ibu, ayah, juga bertanggung jawab atas segala yang dibutuhkan anak untuk masa depan, melalui pelatihan dan teladan yang baik bagi anak. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi suri tauladan adalah contoh yang baik, pantas untuk ditiru: pramuka yang baik patut dijadikan teladan bagi remaja-remaja sebayanya.²⁶ Keteladanan adalah arti kata teladan yang bermakna perbuatan tingkah laku, yang pantas untuk ditiru, dan panutan. Sedangkan terminology dalam bahasa arab adalah Uswah dan Qudwah. Armai Arief mengutip dari Al-Ashfani menjelaskan makna keteladanan adalah suatu kondisi dimana kita melihat pribadi manusia lainnya. Bisa saja melihat dari sisi kebaikan bahkan kejahatan.
- e. Pengawasan dan kedisiplinan, peran ayah sangat penting dalam pengawasan anak terutama bila ada tanda-tanda awal penyimpangan, agar disiplin dapat diterapkan.
- f. *Protector*, yaitu bapak yang mengatur dan mengatur lingkungan anak agar anak terbebas dari kesulitan atau bahaya dan belajar

²⁶ 'Arti Kata Suri Teladan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', accessed 20 March 2021, <https://kbbi.web.id/suri%20teladan>.

bagaimana anak harus menjaga keselamatan dirinya sendiri, apalagi jika bapak atau ibu tidak bersamanya, misalnya tidak untuk berbicara dengan orang asing.

- g. Pengacara, ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak selama berada di panti asuhan di luar keluarga. Selain itu bapak siap membantu, mendampingi dan membela anak jika mendapat kesulitan, agar anak merasa aman, terlindungi, tidak sendiri dan ada tempat musyawarah yaitu bapak sendiri. Sumber daya, dalam berbagai cara dan bentuk, orang tua mendukung keberhasilan anaknya dengan memberikan dukungan di balik layar.²⁷

Seorang anak akan mendapatkan sesuatu pengaruh yang sangat besar ketika melihat keteladanan. Orang tua adalah sosok panutan pertama dalam membangun kepribadian yang baik disebabkan karena anak itu pandai dalam meniru tingkah laku orang tuanya. Metode terbaik dalam pendidikan lembaga keluarga adalah metode dengan keteladanan sebagai mana yang dicontohkan Nabi kita dengan mengawali pendidikan dari tingkah lakunya sehingga proses meniru ini sedikit demi sedikit mencetak pribadi yang bernilai. Nilai pedagogis yang diberikan pada umatnya ini ternyata menjadi sesuatu yang utama karena Islam dibangun dengan pendidikan teladan, dan sejatinya ternyata secara psikologis manusia itu butuh dengan sosok keteladanan bagi dirinya.

²⁷ Latifah, 'Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Akhlak Anak', 11–12.

Dalam lembaga keluarga posisi ayah itu menempati peran yang penting bagi sosok keteladanan. Menjadi karakter yang bertanggung jawab dan karakter yang teladan adalah sebuah tanggung jawab di dunia dan di akhirat. Kelebihan yang dimiliki sosok ayah menjadikan dia memiliki amanat yang cukup besar bagi keluarganya sehingga perannya punya nilai yang tinggi. Menata keluarga agar menjadi keluarga yang baik adalah salah satu tanggung jawab terbesar bagi ayah meskipun perlu diingat bahwa tidak selamanya kebijakan ayah itu dipatuhi, selama masih dalam koridor kebaikan tidak memerintahkan berbuat maksiat maka keluarga patut mendukung apa yang ayah pimpin. Apabila sebuah kapal adalah rumah tangga maka ayah adalah nakhoda yang membawa penumpang istri dan anak dimana jalannya arah kapal ditentukan dengan kebijakan baik ayah.

Melihat tanggung jawab yang besar tersebut bentuk tanggung jawab dari seorang ayah adalah membentuk kader generasi yang terpadu maka diawali dengan cara memilih calon istri yang mampu bersama mendukung dalam satu tujuan, perhatian terhadap istri ketika hamil dengan niat untuk mengawali pendidikan yang baik ketika anak lahir sehingga peran ayah menjadi urgent dalam Islam dalam membentuk anak yang sholeh.²⁸

²⁸ Hanifah, 'Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an', 2019, hlm 15-16.

Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik; proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa; proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya; proses meniru murid terhadap gurunya; proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru.

Adanya proses peniruan dalam metode keteladanan menjadikan keteladanan merupakan metode yang berfungsi mendasar, yakni fungsi melestarikan. Orang tua yang memberikan keteladanan berupa perilaku terpuji kepada anaknya, maka perilaku terpuji tersebut akan tetap ada dan hidup bersama anak itu dengan bentuk yang sama persis. Begitu pula jika seseorang memberi keteladanan berupa perilaku terpuji kepada cucunya, maka perilaku terpuji tersebut akan lestari dan hidup bersama cucunya tersebut dengan bentuk yang sama persis. Maksud sama persis di sini adalah jika perilaku terpuji tersebut berupa sikap menghormati orang lain, maka sikap itulah yang akan tetap lestari bersama orang yang meniru. Begitulah keteladanan menjadikan segala sesuatu, baik ucapan maupun perbuatan, terjaga kelestariannya.²⁹

Keteladanan orang tua memiliki hubungan positif dengan pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter anak.³⁰

Orang tua muslim yang cerdas akan mengetahui bagaimana menyusup ke

²⁹ Azizah Munawwaroh, 'Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter', Jurnal Penelitian Pendidikan Islam [SL] 7, no. 2 (2019): 144.

³⁰ Leni Novita, Dwi Hastuti, and Tin Herawati, 'Pengaruh Iklim Keluarga Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan', Jurnal Pendidikan Karakter, no. 2 (2015): 191.

dalam jiwa anak yang paling tersembunyi, lalu menanamkan sifat-sifat mulia dan akhlak terpuji tersebut, dengan menggunakan cara yang baik dan tepat dan dengan memberikan suri teladan yang baik, penuh kelembutan, persamaan keadilan serta memberinya nasehat dan bimbingan, lemah lembut tapi tidak terlihat lemah, tegas tapi tidak terlihat sadis.³¹

Anak yang tumbuh di lingkungan yang penuh kebaikan, perhatian dan kasih sayang. Lingkungan dan nuansa seperti ini akan melahirkan anak-anak yang baik, sholeh dan berkepribadian normal, berwawasan luas, mampu berbuat dan berkreasi, serta mampu mengemban tanggung jawab yang diberikan kepadanya. dan kepastian ini akan berpihak pada keluarga yang berpegang teguh pada ajaran Islam serta bermoral kan dengan moral Al-Qur'an.³²

Dengan demikian ayah itu bagai perpaduan berbagai pahlawan, pembimbing, penasehat, pelindung, guru, dan sekaligus kawan. Sebagai lakilaki pertama kontribusi ayah memberikan konsekuensi jangka panjang yang bermakna. dinyatakan oleh Dagun secara nyata hal ini bahwa 90,3% warga Amerika menyatakan sepakat atau setuju ayah memberikan kontribusi yang unik dalam kehidupan anak-anaknya. Melalui peran-peran yang dijalankan sebagai seorang ayah kontribusi yang diberikan, baik itu

³¹ Muhammad Al-Hasyimy, *Jati Diri Muslim* (Jakarta Timur: (Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm 106-107.

³² Amalliah Kadir, *'Peranan Keteladanan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Dan Akhlak Anak Di SDN Cibuluh 02 Bogor Utara'*, *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): hlm 33.

secara langsung kepada anak maupun tidak langsung melalui dukungan, pola hubungan dan pergaulan dengan istrinya yang dapat membawa pesan tersendiri bagi anak.³³

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga merupakan orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri suami, istri, dan anak-anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, yang terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.³⁴

Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas, atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.³⁵

Keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan/pernikahan yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting.

³³ Yorita Febry Lismanda, 'Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga', *Viractina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 89–98.

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 413

³⁵ Dikutip dari buku Amirullah syarbini, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga*. Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Pasal 1 (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003), h. 3

Dalam ajaran agama, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama yang lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.³⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa keluarga adalah suatu tatanan sosial terkecil dari masyarakat yang tinggal dalam satu rumah dan terdiri dari ayah ibu dan anak atau karenanya adanya hubungan darah atau adopsi yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan yang sah menurut agama dan masyarakat.

2. Dasar Pendidikan Keluarga

Dasar merupakan landasan dan pokok pandangan dalam melakukan aktivitas, serta menjadi sumber kekuatan berdirinya atau terlaksana aktivitas itu. Dalam menetapkan dasar dan tujuan dari suatu aktivitas, manusia harus berorientasi kepada pandangan hidup dan hukum-hukum

³⁶ Mufidah, Psikologi Keluarga, (2008), Yogyakarta: UIN Malang Press, hal. 38

dasar yang dianut dalam kehidupannya. Sebab itulah yang menjadi dasar pegangan dalam kehidupannya. Oleh karena itu wajar kalau setiap agama atau suku bangsa terdapat perbedaan pandangan hidupnya. Dasar ideal pendidikan keluarga identik pada ajaran itu sendiri. Keduanya yaitu berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadist.³⁷

Al-Ghazali sebagai tokoh pembaharu dalam pendidikan telah berusaha memurnikan ajaran-ajaran sesuai menurut sumbernya Al-Qur'an dan Hadist dan kembali membangkitkan semangat ijtihad dikalangan kaum muslimin, sebagaimana yang telah dilakukan oleh ulama salaf sebelumnya. dengan demikian pendidikan Al-Ghazali didasarkan kepada tiga aspek yaitu Al-Qur'an sebagai kalam Allah, Hadist sebagai sunnah nabi, dan ijtihad yang merupakan hasil pemikiran yang sungguh-sungguh dari ulama dan para intelektual muslim.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kalam Allah merupakan dasar pandangan hidup setiap muslim dan sumber dari segala sumber hukum bagi ummat, telah membentangkan secara universal tentang prinsip-prinsip hidup kaum muslimin yang meliputi segala aspek kehidupannya.³⁸ Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang nyata agar menjadi mukjizat yang kekal dan menjadi sumber petunjuk bagi seluruh

³⁷ Syafaruddin, dkk, Ilmu Pendidikan hal. 31.

³⁸ Ibid, hal. 31.

manusia disetiap zaman dan tempat untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya tauhid.³⁹

Al-Qur'an bukan saja membicarakan soal-soal keagamaan, tetapi juga sangat memperhatikan masalah pendidikan dan pengajaran kaum muslimin. Hal ini dapat dilihat bahwa perintah pertama yang diterima oleh Nabi Saw. Ketika beliau dilantik menjadi Nabi bukanlah mengenai perintah sholat, puasa, zakat dan haji, akan tetapi perintah belajar dan membaca, memberantas buta huruf. Berarti empat belas abad yang lalu telah mencanangkan program wajib belajar kepada setiap pemeluknya. Inilah salah satu kemuliaan dan keistimewaan dari ajaran.

Dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 memberikan petunjuk pertama adalah membaca (iqra') diiringi dengan kata-kata "Rabbi" berarti Tuhan, dalam arti bahasa adalah pendidik, pembimbing, pengatur dan pemelihara. Kemudian ayat ketiga, perintah itu diulangi lagi. Pada umumnya setiap kata yang berulang-ulang menandakan suatu hal yang amat penting. dalam ayat empat dipertegas lagi bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan kalam, maksudnya ialah tulis baca. Setelah manusia itu belajar barulah ia dapat mengetahui sesuatu yang belum pernah

³⁹ Asnil Aidah Ritonga, (2013), Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, hal. 2.

diketuinya melalui petunjuk-petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulnya.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an itu adalah kalam Allah yang suci, tidak ditemui padanya kekeliruan sedikitpun, memberi petunjuk, bimbingan serta penjelasan kepada ummat manusia tentang urusan-urusan mereka baik yang menyangkut kemaslahatan duniawi maupun yang berhubungan dengan ukhrawi. Apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya, termasuk soal pendidikannya berdasarkan kitab Allah dan RasulNya, maka mereka itu akan memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Tetapi sebaliknya, apabila manusia itu berpaling dari petunjuk Allah dan Rasulnya, maka mereka itu akan mendapat kesempitan dan kesengsaraan dalam hidupnya.

b. Sunnah Rasulullah SAW

Dasar yang kedua adalah Sunnah Rasulullah SAW. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari menjadi sumber utama Pendidikan setelah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan, karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umat-Nya.⁴⁰ Sunnah Rasulullah SAW merupakan ketetapan dari Nabi Muhammad Saw, baik perkataan dan

⁴⁰ Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan, Membangun Konsep Pendidikan yang*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 112

perbuatan maupun takrirnya. Sunnah sebagai dasar yang kedua dalam pendidikan keluarga, berfungsi sebagai penjelas terhadap kalam Ilahi dan menerangkan hal-hal yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan kemaslahatan ummat manusia pada umumnya, kaum muslimin pada khususnya.

Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasr ayat 7:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya” (Al-Hasr ayat 7).

Secara terminologi sunnah menurut para ahli hadist adalah sabda, pekerjaan, atau ketetapan, sifat (watak budi atau jasmani) atau tingkah laku nabi Muhammad SAW, baik sebelum menjadi nabi maupun sesudahnya dengan arti ini menurut mayoritas ulama, sunnah sinonim dengan hadist.⁴¹

Apabila ditinjau hadist-hadist Nabi SAW, banyak sekali didapati konsep-konsep yang berhubungan dengan pendidikan yang tetap berlaku sepanjang masa. Apabila kaum muslimin berpegang pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah dalam segala aspek kehidupan mereka seperti dalam bidang pendidikan dan

⁴¹ M. Azami, (1994), Hadist Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya, Jakarta, Pustaka Firdaus, hal. 121

pengajaran, maka terhindarlah mereka dari kehidupan yang sesat selamanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa Sunnah Rasulullah SAW merupakan landasan ideal yang kedua bagi pendidikan keluarga yang harus dipedomani dalam setiap program dan aktivitas pendidikan keluarga.

3. Pendidikan Keluarga Dalam Islam

Proses pendidikan yang pertama sesungguhnya terjadi dalam lingkungan keluarga. Dalam perspektif, keluarga adalah pilar pertama dan utama dalam proses pendidikan anak. Karena anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka kedua orangtuanyalah yang bertanggungjawab apakah anaknya kelak akan menjadi anak saleh, baik budi, atau menjadi preman tengik dan sampah masyarakat.⁴²

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Agar dapat di ingat dengan kuat oleh anak dan dapat direalisasikan anak dalam aktivitas kehidupan anak sehari-hari.⁴³

Nur Hakim mengatakan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik setiap anak.⁴⁴

⁴² H. M. Farid Nasution, 2009, Pendidikan Anak Bangsa, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 123

⁴³ Safruddin Aziz, Opcit, hal. 20

⁴⁴ Nur Hakim, (2007), Petunjuk Mendidik Anak, Jakarta: PT. Serambi Ilmu), hal. 45.

Senada dengan pendapat diatas, Ma'ruf Zurayk mengatakan pendidikan keluarga adalah suatu pendidikan yang memiliki peran besar dalam mendidik dan mempengaruhi anak-anak, dan di sinilah orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam rangka penyadaran dalam kehidupan, sehingga menjadi anak-anak memiliki arah sesuai dengan arahan kedua orang tuanya.⁴⁵

Memperhatikan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang terutama dan menjadi wadah pertama bagi seorang anak, di dalam pendidikan keluarga orang tua sebagai pendidik dan mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak karena orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk watak dan karakter anak.

Dalam keluarga, anak adalah amanat Allah. Amanat yang wajib dipertanggung jawabkan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Secara umum, inti dari tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anakanak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksaan neraka.

Kewajiban mendidik anak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar, karena orang tua memang mencintai anaknya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam rumah tangga,

⁴⁵ Ma'ruf Zurayk, (1998), *Aku dan Anakku*, Bandung: Mizan, hal. 21 -22.

artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keluarga bagaimana pun juga, karena mereka di takdirkan menjadi orang tua dari anak yang dilahirkan, sehingga harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama.⁴⁶

Pendidikan pertama yang diperoleh seorang dimulai sejak anak dalam kandungan (prenatal). Didalam kandungan Allah meniupkan ruh dengan disertai catatan empat perkara yakni rezeki, umur, amal dan nasib. Sang ibu merawat dan mendidik anak tersebut dengan selalu memperbanyak doa kepada Allah Swt agar anaknya menjadi pribadi yang saleh, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi umat dan agamanya.

Didalam Al-Qur'an diceritakan ketika istri Imran mengandung Maryam selalu mendoakan putrinya agar menjadi wanita shaleha. Dan kemudian sejarah membuktikan bahwa Maryam adalah wanita pilihan Allah yang dari rahimnya lahir Nabi Isa As.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي

إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (Qs. Ali Imran 3 : 35).

⁴⁶ Syafaruddin, dkk, (2009), Ilmu Pendidikan . Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 152

Selanjutnya pendidikan anak pasca lahir hingga baligh (postnal) dimulai ketika seorang anak lahir, Islam mengajarkan untuk dididik dan dikembangkan aspek tauhidnya, antara lain dengan membacakan adzan diteliga kanan dan iqamah di teliga kiri. Dalam hal sebagai mana pengajaran Luqman kepada anak yang menekankan.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman: 13)

Penemuan terbaru dalam ilmu pengetahuan, membuktikan bahwa panca indra pertama kali berfungsi ialah pendengaran. Oleh karena itu setelah satu kelahiran, bayi mulai dapat menangkap bunyi-bunyian dan bayi tersebut memalingkan mukanya kearah datangnya suara. Sedangkan perintah memperhatikan pendidikan anaknya, bagaimana mendidik anak secara, dan perintah menaati kedua orang tua selama isinya bukan maksiat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dijelaskan pada QS. Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati, memuliakan dan berbuat baik kepada ibu bapaknya, sebab karena keduanyalah manusia dilahirkan ke muka bumi. Oleh sebab itu sudah sewajarnya lah jika keduanya dihormati dan dimuliakan. Apalagi terhadap ibu yang sudah bersusah payah mengandung, sudah bertambah payahnya mulai bulan pertama tiap bertambah bulan bertambah pula susah payahnya sampai di puncak hingga melahirkan.⁴⁷

H. Hasan Basri mengatakan, dasar utama dalam pembinaan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a. Aspek keberagamaan dari pasangan hidup berumah tangga. Aspek keberagamaan ini merupakan faktor yang amat penting yang akan mewujudkan saling pengertian dan memercayai antara suami istri.
- b. Aspek Kehormatan dalam arti terpeliharanya kesucian dari diri kedua calon suami istri yang ingin membentuk rumah tangga. Aspek ini sangat penting karena disamping untuk menjaga kesehatan jasmani guna menjaga keharmonisan hubungan batin antara suami istri yang saling membutuhkan, juga untuk memelihara kemurniaan keturunan.
- c. Mencegah terjadinya pernikahan antara keluarga yang terlalu dekat (*cosanguin*). Menurut para ahli kandungan, pernikahan *consanguine* ini bisa menimbulkan akibat tidak baik terhadap anak atau keturunan, baik fisik maupun mentalnya.

⁴⁷ Armai Arief, (2007), Reformulasi Pendidikan , Jakarta: Pres Group, hal. 186- 187.

- d. Mengajukan menikah bagi orang yang telah mempunyai penghasilan untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Karena bagaimanapun penghasilan suami sebagai penanggung jawab dalam rumah tangga sangat menunjang bagi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.